

Adaptasi *Flipped Classroom* yang Efektif dalam KBM

Oleh: *Lenovo Indonesia*



Lenovo

Saat ini proses pembelajaran lebih banyak dijalankan secara *distance learning* dan *hybrid*. Kondisi ini mengharuskan guru untuk menyesuaikan model dan strategi pembelajaran agar tetap berjalan dengan mudah dan praktis.

Salah satu model pembelajaran yang paling sesuai dan mudah digunakan dalam kondisi seperti ini adalah *Flipped Classroom* (Kelas terbalik). Secara sederhana model pembelajaran ini adalah kebalikan dari model pembelajaran tradisional. Jadi proses pembelajaran secara tatap muka dikurangi dan dialihkan pada aktivitas belajar secara mandiri dan *online*.

Dengan model pembelajaran ini siswa dibiasakan belajar secara mandiri di rumah mulai dari menonton video pembelajaran, membaca rangkuman materi, membuat resume, hingga mencari materi diskusi dengan teman-temannya secara daring (proses mengingat dan memahami). Kemudian ketika di sekolah, Guru dan siswa hanya perlu melakukan diskusi, memecahkan masalah dan melakukan praktik sesuai kebutuhan pembelajaran.

Jonathan Bergmann dan Aaron Sams mendefinisikan *Flipped Classroom* dalam bukunya *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Everyday* (2012):

“bahwa yang secara tradisional dilakukan di kelas sekarang dilakukan di rumah, dan yang secara tradisional dikerjakan sebagai PR (pekerjaan rumah) kini diselesaikan di kelas.”

Dari penjelasan singkat tersebut menunjukkan ada pergeseran dan penambahan aktivitas pembelajaran. Hal ini tentu sesuai dengan kondisi pembelajaran saat ini dimana sebagian besar dijalankan secara daring. Sehingga diharapkan siswa bisa lebih banyak aktif belajar di rumah.



1. Karakteristik dan Tipe Flipped Classroom

Menurut Johnson (2013), *Flipped Classroom* diartikan sebagai model pembelajaran yang meminimalkan pengajaran langsung dari guru, tetapi memaksimalkan pengajaran tidak langsung dengan dukungan materi yang dapat diakses secara daring oleh siswa. Oleh sebab itu pembelajaran ini termasuk dalam pembelajaran *hybrid* (Pembelajaran melalui interaksi tatap muka dan *online*).

Metode *flipped classroom* sendiri, dapat dibagi menjadi tiga aktivitas yakni, sebelum kelas dimulai (*pre-class*), saat kelas dimulai (*in-class*) dan setelah kelas berakhir (*out of class*).

- Sebelum kelas dimulai (*pre-class*). Peserta didik sudah mempelajari materi yang akan dibahas, dalam tahap ini kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik adalah mengingat (*remembering*) dan mengerti (*understanding*) terhadap materi.
- Saat kelas dimulai (*in-class*). Berdasarkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya ketika di dalam kelas peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan (*applying*) dan menganalisis (*analyzing*) materi melalui berbagai kegiatan interaktif dan kolaboratif di dalam kelas antara guru dan sesama murid lainnya.
- Setelah kelas berakhir (*out of class*). Dilanjutkan dengan mengevaluasi (*evaluating*) dan mengerjakan tugas berbasis *project* tertentu sebagai kegiatan tambahan untuk melengkapi proses pembelajaran. Dalam tahap ini siswa diharapkan mampu menciptakan (*creating*) dan membuat suatu proyek atau hasil temuan dari tugas yang diberikan Guru.

Rangkaian proses di atas merupakan penerapan dari tingkatan belajar *taksonomi bloom*. Dengan adanya tiga rangkaian kegiatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur.

Adapun karakteristik pembelajaran *flipped classroom* menurut Muir dan Geiger (2015), yaitu:

- Guru merupakan pemandu murid.
- Sarana peningkatan komunikasi dan hubungan pribadi antara guru dan murid.
- Murid yang tidak menghadiri kelas maka pelajaran tidak akan ketinggalan pelajaran.
- murid diberi ruang untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya.
- Kelas sebagai tempat permanen pengarsipan konten untuk dilihat dan dibenahi.
- Kelas sebagai tempat semua murid terlibat dalam pembelajaran.
- Ruang para murid mendapatkan pembelajaran yang dipersonalisasi.
- Mengkombinasikan pengajaran langsung dan juga pembelajaran konstruktivistik.
- Pemakaian teknologi khususnya video untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Sementara itu dalam penerapannya, ada berbagai tipe *flipped classroom* yang bisa digunakan. Menurut Utami (2017), setidaknya ada 4 tipe model pembelajaran *flipped classroom*, yaitu:

a. Traditional Flipped

Traditional Flipped, merupakan tipe pembelajaran flipped yang mana proses pembelajaran diawali dengan menugaskan siswa menonton video pembelajaran di rumah, kemudian nantinya di kelas siswa akan diberikan tugas berkelompok. Pada akhir pembelajaran akan diadakan kuis secara individu dan berpasangan.



b. Mastery flipped

Merupakan perkembangan dari *Traditional Flipped*. Langkah pembelajarannya memiliki kemiripan dengan *traditional flipped*, hanya saja pada awal pembelajaran siswa diberikan pengulangan materi dari pertemuan sebelumnya.

c. Peer Instruction flipped

Tipe pembelajaran flipped dimana siswa perlu mempelajari materi dasar sebelum memulai kelas melalui video. Saat di dalam kelas siswa disuruh menjawab pertanyaan konseptual secara individu dan juga diberikan kesempatan untuk saling beradu argumen terhadap soal/pertanyaan yang diberikan. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes pemahaman secara individu.

d. Problem based learning flipped

Merupakan tipe pembelajaran *flipped* dimana siswa diberikan video yang berisi petunjuk dan gambaran umum mengenai topik masalah untuk menyelesaikan masalah yang akan didiskusikan nanti di dalam kelas. pada model ini siswa akan banyak berkolaborasi dan bekerja dengan bimbingan guru. Ketika di kelas, siswa melakukan eksperimentasi dan evaluasi.

Di Indonesia sendiri tipe *Flipped Classroom* yang paling umum digunakan adalah *Traditional Flipped* dan *Mastery flipped*. *Flipped Classroom* sendiri biasanya digunakan pada mata pelajaran bahasa inggris dan sosial, tapi dapat juga diterapkan pada pelajaran sains.

2. Penerapan Flipped Classroom

Menurut Adhitiya dkk (2015), langkah-langkah pembelajaran dengan model *flipped classroom* yang efektif adalah:

a. Persiapan

1. Guru memberikan materi dalam bentuk video pembelajaran Sebelum tatap muka.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Guru memberitahukan secara garis besar materi yang akan dipelajari.
4. Memberi tugas siswa untuk membuat rangkuman dari video pembelajaran.

b. Kegiatan di kelas

1. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
2. Mengulas video yang telah ditonton siswa dengan diskusi dan tanya jawab.
3. Melalui hasil diskusi dan tanya jawab dengan siswa guru menguatkan konsep.
4. Guru memberikan latihan pemecahan masalah melalui LKS/LKPD.
5. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah.
6. Peran guru saat diskusi adalah memfasilitasi siswa agar mampu menuliskan ide atau gagasannya terkait masalah yang diberikan.
7. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan yang lain menanggapi.
8. Guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.



9. Memberikan video pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

c. Kegiatan di luar kelas (rumah)

1. Siswa mempelajari materi dan video sesuai petunjuk yang sudah diberikan Guru pada sesi tatap muka.
2. Merangkum dan mencatat poin-poin penting dari isi video pembelajaran.

Itu dia beberapa tahapan proses pembelajaran *flipped* yang paling umum digunakan. Adapun rekan Guru bisa menyesuaikan sendiri urutan dan strategi saat menggunakan model pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan.

3. Pentingnya Flipped Classroom untuk murid dalam pembelajaran *hybrid*

- **Pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa**

Pembelajaran *flipped* lebih menjamin setiap siswa mendapatkan porsi pembelajaran yang lebih merata. Bahkan pengajar akan lebih fokus pada peserta didik yang mengalami kesulitan. Sebab siswa yang sudah mampu memahami dan menerapkan materi dengan baik bisa melakukan pembelajaran mandiri.

Dengan begitu Guru bisa fokus membimbing siswa lain yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Guru bisa memberikan penugasan dan penguatan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- **Melatih manajemen waktu dan diri siswa**

Aktivitas pembelajaran dalam model *flipped* ini didominasi dengan pembelajaran mandiri siswa di rumah. Siswa dituntut untuk dapat mengatur waktu dalam belajar sekaligus waktu untuk aktivitas lainnya. Dengan membiasakan hal tersebut, siswa akan terlatih untuk disiplin. Dengan begitu manajemen diri siswa juga akan lebih teratur dan tertata. Manajemen waktu menurut The Liang Gie (seorang penulis dan praktisi pendidikan) merupakan salah satu dari tiga keterampilan pendukung yang penting dalam belajar selain keterampilan konsentrasi dan keterampilan menghafal pelajaran.

Agar lebih optimal siswa dapat memanfaatkan perangkat pembelajaran digital yang mumpuni. Salah satunya adalah laptop. Lenovo sendiri menyediakan perangkat laptop untuk menunjang pembelajaran mandiri dan *hybrid* siswa di rumah. Tak hanya kebutuhan performa yang kuat dengan standar terbaik, daya tahan baterai juga bisa bertahan hingga 10 jam, menjamin sesi pembelajaran *online* bisa berlangsung dalam durasi panjang.

Laptop versi Windows dari Lenovo 100e (Generasi ke-2) dan Lenovo 300e 2-in-1 menyematkan teknologi anti-glare (anti silau) yang terpasang pada kedua laptop untuk mengurangi ketegangan mata, sehingga memberikan pengalaman belajar-mengajar yang lebih nyaman. Kamera HD 720p yang menghadap ke depan akan membuat proses pembelajaran menjadi mudah dipahami dan terlihat jelas. Pilih ragam pilihan produk laptop Lenovo sesuai kebutuhan Anda, dengan langsung mengunjungi situs [Lenovo](https://www.lenovo.com).



- **Peran dan tanggung jawab siswa yang lebih besar**

Banyak tugas dan aktivitas pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh siswa di rumah baik secara individu maupun berkelompok. Dengan adanya penugasan mandiri ini siswa semakin terlatih dalam bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi kewajiban dan tugasnya.

- **Peserta didik lebih memiliki kepercayaan diri**

Pembelajaran *Flipped* memungkinkan siswa untuk dapat menjadi diri sendiri. Siswa bebas menentukan gaya belajar seperti apa yang akan dipakai, waktu belajar, sampai menggunakan media apa saja untuk belajar.

Meskipun di dalam pembelajaran Guru juga sudah menyiapkan petunjuk tapi disisi lain siswa boleh mengeksplorasi sendiri bagaimana harus belajar.

- **Membiasakan murid dan Guru terhadap pemanfaatan teknologi**

Model *flipped* ini merupakan bagian dari pembelajaran *hybrid*. Pembelajaran *hybrid* sendiri merupakan gabungan dari belajar konvensional dan belajar *online* dengan mengoptimalkan dukungan perangkat teknologi pembelajaran. Siswa dan guru akan terbiasa dengan beragam aplikasi *video conference*, *learning management system*, pembuatan kuis otomatis, sampai penyimpanan *file* yang terintegrasi.

Perangkat keras seperti notebook, papan tulis virtual, dan kamera tentu akan menjadi komponen yang harus dipahami dan dimiliki oleh murid dan guru. Hal ini semata agar proses pembelajaran *hybrid* yang dijalankan bisa maksimal dan menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Lenovo dan *Microsoft* sebagai *platform* teknologi yang selalu mendedikasikan perhatian terhadap dunia pendidikan juga menyediakan beragam aplikasi dan perangkat digital yang dirancang untuk *hybrid* dan *distance learning*. Untuk informasi lebih lanjut mengenai program dan perangkat cerdas untuk pembelajaran yang disediakan bisa langsung kunjungi [website *Lenovo EdVision*](#).

Itu dia beberapa hal yang perlu diketahui dalam model pembelajaran *flipped classroom*. Dengan adanya transformasi pembelajaran kearah digital mengharuskan guru maupun murid untuk terus menyesuaikan diri dengan kondisi pembelajaran baru. Sehingga dibutuhkan keterampilan adaptasi dan kreativitas dalam mengoptimalkan berbagai strategi dan perangkat pembelajaran digital agar terciptanya hasil belajar yang lebih optimal.

Program *Lenovo EdVision* juga menawarkan program pelatihan, workshop dan pembimbingan kepada guru guna memaksimalkan perangkat teknologi dalam menunjang kebutuhan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar akselerasi penggunaan teknologi oleh guru bisa semakin cepat dan tepat untuk dimanfaatkan dalam segala aktivitas pembelajaran, sehingga diharapkan tercipta budaya belajar yang lebih cerdas, integratif, dan efektif.



Referensi:

<https://www.pelajaran.co.id/2020/24/flipped-classroom.html>

<https://www.usd.ac.id/pusat/ppip/2020/05/04/konsep-dasar-metode-flipped-classroom/>

<https://www.gurusukses.com/mengenal-pembelajaran-model-flipped-classroom>

<https://lpmlampung.kemdikbud.go.id/detailpost/penerapan-model-pembelajaran-flipped-classroom-dalam-rangka-belajar-dari-rumah-di-masa-pandemi-covid-19>

